



**KESALAHAN BERBAHASA JAWA PADA PAPAN  
NAMA PERTOKOAN DI KABUPATEN PEMALANG  
SKRIPSI**

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nopita Ika Rahmawati  
NIM : 2102406677  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2010**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, November 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Widodo

Nur Fateah, S.Pd., M.A.

NIP196411091994021001

NIP 198109232005012001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Kesalahan Berbahasa Jawa pada Papan Nama Pertokoan di Kabupaten Pemalang* telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Selasa  
Tanggal : 21-12-2010

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Rustono  
NIP 195801271983031003

Ermi Dyah Kurnia, S. S., M.Hum  
NIP 197805022008012025

### Penguji I

Dra. Endang Kurniati, M.Pd.  
NIP 196111261990022001

Penguji II

Penguji III

Nur Fateah, S.Pd., M.A.  
NIP 198109232005012001

Drs. Widodo  
NIP 196411091994021001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,      November 2010

Nopita Ika Rahmawati

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

1. Nilai kehidupan bukan terletak pada panjangnya hari, melainkan dalam hari-hari yang kita gunakan.
2. Hanya dari sebuah rasa sakit kita bisa mengerti apa itu artinya menyayangi dan hanya dari sebuah rasa itupula kita bisa mengerti apa itu artinya berkorban untuk seseorang.
3. Hiasilah diri dengan 5 S (salam, senyum, sopan, santun, semangat )

### **Persembahan**

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda baktiku kepada:

1. Papah dan Mamah tercinta serta keluarga yang selalu mendoakanku.
2. Teman-teman angkatan '06 PBSJ' khususnya kelas E.
3. Almamaterku

## **PRAKATA**

Puji syukur tidak henti-hentinya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan kekuatan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kesalahan Berbahasa Jawa pada Papan Nama Pertokoan di Kabupaten Pemalang.” Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Widodo (pembimbing I) dan Nur Fateah S.Pd., M.A (pembimbing II) yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, serta dengan penuh kesabaran dan ketulusan memberikan petunjuk dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni serta Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada penulis, dan memberikan motivasi belajar sehingga membuka cakrawala berfikir penulis dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;

4. Papah dan Mamah tercinta yang senantiasa selalu mendoakan serta memberikan dukungan moril dan materiil;
5. Adik-adikku (Anis, Asep, dan Intan) serta keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungannya;
6. Masku yang selalu menceriakan aku dalam kesedihanku, membangunkan aku untuk menuju hidup baru ;
7. Rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa berjalan bersama dalam suka dan duka (Eka, Eli, Imeh, Umi dan semua teman-teman seperjuangan kelas E Paralel angkatan 2006);
8. Keluarga kecil Lazuardi Kost (Dewi, Suli, Risza, Yunita, Fitri, Lia, Ana, Ela dan Yul) yang selalu mewarnai hari-hariku;
9. Sahabat-sabatku (Nok dan tina) yang selalu mendengarkan keluh kesahku;
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta keselamatan dan kebahagiaan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi perkembangan ilmu linguistik di Indonesia Amin.

Semarang, November 2010

Penulis

## ABSTRAK

Rahmawati, Nopita Ika. 2010. *Kesalahan Berbahasa Jawa pada Papan Nama Pertokoan di Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Widodo, Pembimbing II : Nur Fateah, S.Pd. M.A.

Kata Kunci: Papan Nama Pertokoan dan Kesalahan Berbahasa Jawa.

Seseorang dalam berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan sarana bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Pesan dapat disampaikan seorang pemakai bahasa kepada pemakai bahasa lain dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Bahasa dapat digunakan di mana saja, salah satunya bahasa pada papan nama pertokoan.

Papan nama merupakan salah satu bentuk komunikasi bahasa yang penyampaiaanya secara tulisan. Penggunaan papan nama banyak dijumpai di Kabupaten Pemalang khususnya pada pusat pertokoan terbesar "Pasar Esuk" yang berada di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Pada pusat pertokoan Pasar Esuk banyak nama-nama toko yang menggunakan bahasa Jawa namun salah dalam penggunaan dan penulisannya, baik dari segi kesalahan diksi, kesalahan ejaan dan kesalahan struktur katanya. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada kesalahan berbahasa Jawa pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Kesalahan berbahasa Jawa apa saja yang terdapat pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Jawa yang terdapat pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa Jawa, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini yaitu kata-kata dan frasa pada papan nama di pusat pertokoan Kabupaten Pemalang yang diduga terdapat kesalahan berbahasa Jawa. Sumber data penelitian ini adalah papan nama pertokoan 'Pasar Esuk' yang berada di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi langsung (pengamatan), teknik catat, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan tehnik pilah dan tehnik ganti. Pemaparan hasil analisis data menggunakan metode informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesalahan berbahsa Jawa pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang terdiri atas kesalahan diksi seperti pada contoh *ono sport* seharusnya menjadi *ana olahraga*, kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan huruf vokal [a] dan vokal [i] seperti pada contoh kata *moro* seharusnya ditulis menjadi *mara* (vokal a) dan *boyolaly* seharusnya



bayalali (vokal i), kesalahan penulisan huruf konsonan (dha dan c) seperti pada contoh frasa *podomoro* seharusnya *padha mara* (konsonan dha) dan *ibu Tjipto* menjadi *ibu Cipta* (konsonan c), kesalahan penulisan huruf kapital seperti pada contoh frasa *kaligempol* seharusnya ditulis *Kali Gempol*, dan kesalahan gabungan kata yang meliputi gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah seperti pada contoh frasa *artomoro* menjadi *arta mara* dan gabungan kata yang seharusnya ditulis serangkai seperti pada contoh *boyo laly* menjadi *bayalali* dan juga terdapat kesalahan struktur yang meliputi kesalahan struktur frasa seperti pada contoh *mantep rasa* ditulis menjadi *rasa mantep*.

Penelitian ini, mengkaji tentang kesalahan berbahasa Jawa pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian yang lebih lanjut mengenai kesalahan berbahasa Jawa pada papan nama pertokoan secara lebih khusus lagi.

## SARI

Rahmawati, Nopita Ika. 2010. *Kesalahan Berbahasa Jawa pada Papan Nama Pertokoan di Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Widodo, Pembimbing II : Nur Fateah, S.Pd. M.A.

Tembung kang Wigati : Jeneng Papan Pertokoan lan Kesalahan Basa Jawa.

Manungsa ing sajroning sesrawungan karo wong liya nggunakake basa, yaiku basa lesan utawa basa tulisan. Pesen bisa dikandhakake marang wong liya nggunakake basa kang gampang dimangerteni. Basa digunakake ing ngendi bae, salah sawijine basa digunakake ing Papan Pertokoan.

Jeneng papan toko yaiku sarana kanggo nemtokake lan nemokake barang kang diperlokake ing sawijining panggonan. Jeneng papan pertokoan akeh ditemokake ing pusat pertokoan 'Pasar Esuk' ing Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, akeh panulisan kang salah ora manut karo diksi, ejaan lan struktur tembung kang bener.

Prakara sing dibabar sajroning panaliten iki yaiku kesalahan basa Jawa apa bae kang ana ing jeneng papan pertokoan ing Kabupaten Pemalang. Sesambungan karo prakara kuwi, panaliten iki ngandharake wujud kesalahan basa Jawa apa bae kang ana ing jeneng papan pertokoan Kabupaten Pemalang.

Pendekatan sing digunakake ing panaliten iki yaiku *pendekatan teoretis* lan *metodologis*. *Pendekatan teoretis* ing panaliten iki nggunakake *pendekatan analisis kesalahan berbahasa*, dene *pendekatan metodologis* nggunakake *pendekatan deskriptif kualitatif*. Data panaliten iki wujud tembung (*kata*) lan *frasa* ing jeneng papan pertokoan ing Kabupaten Pemalang. Sumber datane yaiku jeneng papan 'Pasar Esuk' kang ana ing Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Data dikumpulake nganggo *observasi langsung (pengamatan)*, *teknik catet* lan *dokumentasi*. Data dianalisis nganggo rong tataran yaiku nggunakake teknik pilah lan teknik ganti. Pemaparan asil analisis data nganggo *metode informal*.

Asil panaliten iki yaiku wujud-wujud kesalahan basa Jawa ing jeneng papan pertokoan ing Kabupaten Pemalang yaiku *kesalahan diksi* tuladhane tembung ono sport kudune ditulis ana olahraga, *kesalahan ejaan* kang salah sawijine *kesalahan panulisan huruf vokal yaiku vokal [a] lan vokal [i]* tuladhane tembung moro kudune ditulis mara (vokal a) lan boyo laly kudune bayalali (vokal i), *kesalahan panulisan huruf konsonan* yaiku konsonan (dha lan c ) tuladhane frasa podomoro kudune ditulis padha mara (konsonan dha) lan ibu Tjipto kudune ibu Cipta (konsonan c) lan *kesalahan panulisan huruf kapital* tuladhane frasa kaligelang kudune ditulis Kali Gelang lan kesalahan gabungan tembung yaiku gabungan tembung kang ditulis pisah tuladhane artomoro kudune arta mara lan gabungan tembung kang dituyulis gandheng tuladhane boyo laly kudune bayalali, lan *kesalahan struktur* yaiku

*kesalahan struktur frasa* tuladhane mantep roso kudune ditulis rasa mantep.

Paneliten iki mung ngrembug kesalahan ing papan jeneng pertokoan. Mula perlu ana panaliten kang luwih mligi.

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>JUDUL</b> .....                                 | i    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....                | ii   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                            | iii  |
| <b>PERNYATAN</b> .....                             | iv   |
| <b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....                  | v    |
| <b>PRAKATA</b> .....                               | vi   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                               | viii |
| <b>SARI</b> .....                                  | x    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                            | xi   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                       | xiii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                           |      |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....                    | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                           | 5    |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                         | 5    |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                        | 5    |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b> |      |
| 2.1 Kajian Pustaka.....                            | 6    |
| 2.2 Landasan Teoretis.....                         | 10   |
| 2.2.1 Kesalahan Berbahasa.....                     | 10   |
| 2.2.2 Jenis Kesalahan Berbahasa.....               | 12   |
| 2.2.2.1 Kesalahan Berbahasa pada Diksi.....        | 12   |

|   |    |
|---|----|
| 2.2.2.2 Kesalahan Berbahasa pada Ejaan.....     | 14 |
| 2.2.2.3 Kesalahan Berbahasa pada Struktur ..... | 17 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| 3.1 Pendekatan Penelitian.....                 | 19 |
| 3.2 Data dan Sumber Data.....                  | 20 |
| 3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....   | 21 |
| 3.4 Metode Analisis Data .....                 | 23 |
| 3.5 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data ..... | 23 |

### **BAB IV KESAHAN BERBHASA JAWA PADA PAPAN NAMA PERTOKOAN DI KABUPATEN PEMALANG**

|  |    |
|--|----|
| 4.1 Kesalahan pilihan kata (diksi).....        | 25 |
| 4.2 Kesalahan Berbahasa Jawa pada Ejaan.....   | 28 |
| 4.2.1 Kesalahan Penulisan Huruf Vokal .....    | 29 |
| 4.2.2 Kesalahan Penulisan Huruf Konsonan ..... | 32 |
| 4.2.3 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital.....   | 33 |
| 4.2.4 kesalahan Gabungan Kata.....             | 36 |
| 4.3 Kesalahan Struktur .....                   | 38 |
| 4.3.1 Kesalahan Struktur Frasa .....           | 38 |

### **BAB V PENUTUP**

|                   |    |
|-------------------|----|
| 5.1 Simpulan..... | 41 |
| 5.2 Saran.....    | 42 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>43</b> |
|----------------------------|-----------|

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

|                        |    |
|------------------------|----|
| 1. SK Pembimbing ..... | 45 |
| 2. Sumber Data .....   | 46 |
| 3. KartuData.....      | 54 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seseorang dalam berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan sarana bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Pesan dapat disampaikan seorang pemakai bahasa kepada pemakai bahasa lain dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Bahasa dapat digunakan di mana saja, salah satunya bahasa pada papan nama pertokoan.

Papan nama merupakan salah satu bentuk komunikasi bahasa yang penyampaiaanya secara tulisan. Papan nama merupakan jenis reklame visual yang terbuat dari papan kayu, lembaran logam seperti seng atau aluminium, atau bahan keras lainnya. Papan nama toko merupakan salah satu media grafis pendukung dalam memperkenalkan lokasi, suasana, bentuk, dan karakter sekumpulan produk yang sejenis maupun beragam untuk dijualbelikan. Papan nama toko yang digunakan sebagai salah satu media promosi saat ini, sudah banyak kita temukan dan bahkan kita bisa menemukan puluhan bentuk papan nama dalam satu area *departemen store*.

Papan nama toko adalah jenis reklame media luar ruangan (*outdoor*) dengan ukuran kecil yang terpasang di toko-toko, kios, bengkel, kantor, dan sebagainya. Papan nama toko adalah media yang mewakili penyaluran beberapa jenis dan label produk tertentu. Penentuan nama maupun tampilan desain,

terutama desain rancangan pada bentuk hurufnya, menentukan citra sebuah toko dalam lingkungan masyarakat sekitarnya. Bentuk atau ukuran papan reklame bermacam-macam, ada yang besar dan ada juga yang kecil, namun pemakaiannya diseragamkan satu dengan yang lainnya. Pemilihan warna, dipilih warna yang menarik serta latar belakang warna yang serasi dan saling mendukung antara teks dan warna latar belakang.

Papan nama atau papan reklame yang sering kita jumpai sebenarnya sama fungsinya dengan kartu nama kita. Papan nama juga serupa dengan papan reklame raksasa (*billboard*), hanya beda ukuran. Papan nama selain berisi nama dan alamat, juga tertulis barang atau jasa yang ditawarkan. Penggunaan papan nama pertokoan seringkali disertakan logo atau gambar produk sebagai elemen visual yang memudahkan konsumen untuk memahami tujuan si pemilik (papan nama) dalam berpromosi.

Penggunaan papan nama banyak dijumpai di Kabupaten Pemalang khususnya pada pusat pertokoan terbesar "Pasar Esuk" yang berada di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Pada pusat pertokoan Pasar Esuk banyak nama-nama toko yang menarik untuk dikaji, baik dari segi diksi, ejaan dan struktur katanya. Kata atau bahasa yang digunakan bervariasi misalnya ada yang menggunakan bahasa Jawa, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.

Papan nama toko merupakan jalan pintas untuk menentukan serta menemukan suatu produk yang kita perlukan pada suatu lokasi. Papan nama yang dipasang pada toko-toko di pusat pertokoan Pasar Esuk pada umumnya banyak



ditemukan kesalahan berbahasa Jawa, baik penulisan kesalahan ejaan maupun kesalahan pada struktur katanya, seperti contoh berikut.

***ARTOMORO***

SEDIA PERLENGKAPAN SEKOLAH

JL.Jend Sudirman

PEMALANG

***MORO***

Grosir dan ritel

Murah-lengkap

Jl. Ahmad yani utara no. 22 pemalang

Tell. 0284 321 160

Berdasarkan contoh papan nama tersebut, dapat diketahui bahwa pada papan nama pertokoan tersebut terdapat kesalahan berbahasa yang dikategorikan dalam kesalahan penulisan ejaan (pemakaian huruf vokal), karena pada kata *ARTOMORO* dan *MORO* menggunakan fonem vokal [o]. Kata tersebut menjadi benar sesuai dengan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan, apabila di akhir kata fonem vokal [o] tersebut diganti dengan fonem vokal [a] maka kata *ARTOMORO* seharusnya ditulis dengan *ARTAMARA* ‘uang datang’ dan kata *MORO* menjadi *MARA* ‘datang’.

Selain terdapat kesalahan ejaan (pemakaian huruf vokal), masih banyak lagi kesalahan berbahasa Jawa yang terdapat pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang. Mayoritas kesalahan berbahasa Jawa tersebut adalah kesalahan penulisan struktur frasa.

Selain dua contoh yang telah diuraikan tersebut, terdapat pula contoh data yang terdapat kesalahan dalam penulisan struktur frasa yaitu sebagai berikut.

***Mantep roso***

Jl.jendral sudirman 156

Pemalang (0264) 321094

***MORO DADI***

JL. Ahmad Yani utara no. 43 Pemalang

Penulisan kata yang bercetak tebal pada contoh tersebut salah, karena struktur frasa pada kata *mantep roso* dan *moro dadi* tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jawa yang berlaku. Oleh karena itu, struktur frasa yang benar untuk data tersebut adalah *rasa mantep* dan *dadi mara*.

Papan nama berisi nama toko, jenis barang yang dijual, dan juga disertai alamat toko, sehingga mempermudah pembeli dalam mencari letak keberadaan toko. Bahasa yang digunakan dalam penulisan nama toko kurang memperhatikan segi penulisan baik dari segi ejaan maupun struktur kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Jawa yang berlaku. Hal tersebut tampak pada contoh penulisan papan nama toko, banyak ejaan dan struktur kata atau susunan kata yang salah dalam penerapannya. Penulisan papan nama toko di Kabupaten Pemalang hanya mengutamakan kemudahan masyarakat dalam mengingat nama toko tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang papan nama pertokoan terutama mengenai kesalahan berbahasa Jawa pada papan nama pertokoan sangat menarik untuk diteliti, mengingat banyak ditemukan kesalahan berbahasa Jawa baik dalam penulisan ejaan maupun dari penulisan struktur katanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa apa saja yang terdapat pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi kesalahan berbahasa yang terdapat pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian tersebut, dapat diperoleh manfaatnya, baik manfaat secara teoretis, maupun manfaat secara praktis

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa, khususnya bahasa Jawa terutama dalam bidang analisis kesalahan berbahasa.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini agar dapat memberikan wawasan bagi para penulis papan nama berkaitan dengan tata kalimat agar tidak terjadi kesalahan lagi dalam penulisannya. Pembuat papan nama diharapkan mampu menulis papan nama dengan kata-kata yang baik dan benar agar tulisannya mudah dipahami oleh masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian bahasa, khususnya yang membahas tentang kesalahan berbahasa sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh beberapa ahli bahasa. Beberapa pustaka yang memberikan sumbangan bagi kajian kesalahan berbahasa dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Indriyana (2009), Kusumastuti (2009), Gianto (2010), dan yulianti (2010) yang dijabarkan sebagai berikut.

Indriyana (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Kesalahan Penulisan Kata dan Tanda Baca pada Buku Teks Bahasa Jawa Pinter Basa Kelas VIII Semester 1 Terbitan Sumber Ilmu*, menyimpulkan bahwa dari penelitian tersebut dapat dihitung banyaknya kesalahan penulisan kata dan tanda baca, yaitu terdapat delapan kesalahan kata dasar, tiga kesalahan penulisan kata turunan, dan empat kesalahan kata majemuk. Selain itu, terdapat empat puluh enam kesalahan penulisan tanda baca titik, dua puluh kesalahan penulisan tanda baca koma, dua puluh kesalahan penulisan tanda baca titik dua, tujuh kesalahan penulisan tanda baca hubung, delapan kesalahan penulisan tanda baca elipsis, dua puluh tiga kesalahan penulisan tanda baca tanya, empat puluh tujuh kesalahan penulisan tanda baca seru, dan delapan kesalahan penulisan tanda baca petik rangkap. Kesalahan-kesalahan tersebut diatasi dengan perbaikan yang didasarkan pada

EYD bahasa Jawa.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu pada hasil penelitiannya disebutkan ada berapa kesalahan dalam masing-masing penulisan yang dijabarkan secara lengkap baik penulisan kata maupun tanda bacanya. Kekurangan penelitian ini yaitu terletak pada teori yang digunakan tidak dijabarkan secara lengkap dan mendetail hanya poin-poin besarnya saja yang disajikan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indriyana dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif dan dalam analisis datanya sama menggunakan metode formal. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Indriyana lebih menekankan tentang kesalahan penulisan kata dan tanda baca saja.

Kusumastuti (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 4 Pemalang*, menyatakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia dalam mengarang meliputi beberapa aspek antarlain pemakaian diksi, penggunaan kata depan, pemenggalan kata depan, penggunaan afiks, dan penggunaan huruf kapital. Setelah diadakan penelitian dengan memperhatikan kesalahan berbahasa Indonesia siswa, ternyata terdapat peningkatan yang memuaskan. Siswa lebih teliti dan selalu memperhatikan aspek-aspek dalam mengarang agar terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti yaitu penelitian ini tidak hanya mengkaji mengenai kesalahan diksi tetapi penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa secara keseluruhan. Kekurangan dari penelitian ini

yaitu karena mengkaji secara keseluruhan tentang kesalahan berbahasa sehingga tidak fokus pada satu bentuk kesalahan berbahasa. Persamaan penelitian yang dilakukan Kusumastuti dengan peneliti yaitu pada metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada objek kajiannya tentang kesalahan berbahasa Indonesia dan dan hasil analisis datanya.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Gianto (2010) dengan judul *Kesalahan Kalimat Bahasa Jawa dalam Kitab Tarikh Nabi Muhamad SAW*, menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan penulisan kalimat bahasa Jawa dalam kitab Tarikh Nabi Muhamad SAW meliputi, pelepasan unsur wajib dalam kalimat, subjek yang tidak jelas, subjek berkata depan, objek berkata depan, kesalahan turunan, penghubung kalimat majemuk, penghilangan kata penghubung, kalimat majemuk yang rancu, pemakaian kata depan yang tidak tepat, penghilangan kata depan, penghilangan afiks, afiks yang mubazir, pemakaian bentuk yang mubazir, dan pemilihan kata.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Gianto yaitu terletak pada kajian teori dan hasil analisisnya disajikan secara lengkap dan mendetail karena hanya mengkaji tentang bentuk-bentuk kesalahannya saja. Kekurangan dari penelitian tersebut metode yang digunakan tidak dijabarkan secara lengkap hanya pion-poin besarnya saja. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kesalahan berbahasa yang menjabarkan tentang kesalahan bentuk-bentuk kalimat. Perbedaan penelitian ini adalah skripsi Gianto lebih menekankan pada kesalahan kalimat bahasa Jawa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Yulianti (2010) dengan judul *Kesalahan Ejaan dalam Buku Teks Bahasa Jawa Damar (Dlancang Gladhen lan Materi Ringkes) SMA Semester Genap Kelas XI Penerbit Pinus Tahun 2010*, penelitian ini mengeksplorasi tentang kesalahan ejaan pada buku teks bahasa Jawa Damar. Yulianti menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut ditemukan ada 18 kesalahan ejaan yaitu meliputi kesalahan penulisan huruf vokal, kesalahan penulisan huruf konsonan, kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan huruf tebal, kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan penulisan kata turunan, kesalahan penulisan kata ulang, kesalahan penulisan angka dan lambang, kesalahan penulisan bilangan, kesalahan penulisan tanda baca titik, kesalahan penulisan tanda baca koma, kesalahan penulisan titik dua, kesalahan penulisan tanda elipsis, kesalahan penulisan tanda tanya, kesalahan penulisan tanda seru, kesalahan penulisan tanda kurung, kesalahan penulisan tanda petik rangkap, dan kesalahan penulisan garis miring. Kesalahan tersebut sudah ditentukan perbaikannya sesuai dengan EYD bahasa Jawa.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Yulianti terletak pada hasil yang disajikan lengkap menjabarkan tentang kesalahan ejaan. Kekurangan dari penelitian ini adalah teori yang digunakan tidak dijabarkan secara lengkap dan mendetail karena teori tentang kesalahan ejaan banyak bagian-bagiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang kesalahan berbahasa dan sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Yulianti lebih menekankan pada kesalahannya.

Penelitian-penelitian tersebut bertujuan menganalisis tentang kesalahan berbahasa baik dari segi bentuk maupun isinya. Persamaan penelitian ini dengan kajian pustaka tersebut adalah sama dengan teori yang digunakan oleh Yulianti yaitu tentang kesalahan ejaan, yang digunakan sebagai panduan dalam kajian teori. Berpedoman dari semua penelitian yang telah dilakukan tersebut, ditemukan adanya peluang yang belum diteliti, khususnya tentang kesalahan berbahasa pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pematang Jaya. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian-penelitian tentang kesalahan berbahasa sebelumnya.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Bagian subbab ini berisi tentang beberapa teori yang akan digunakan sebagai landasan kerja penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori tentang, (1) kesalahan berbahasa, (2) jenis kesalahan berbahasa. Teori-teori tersebut selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

### **2.2.1 Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa yang bersifat informal maupun pengajaran yang bersifat formal. Pengajaran bahasa dan kesalahan berbahasa sangat erat sekali hubungannya karena kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pengajaran bahasa.



Istilah kesalahan dalam bahasa Inggris disebut '*error*' dan kekeliruan disebut '*mistake*'. Corder (dalam Parera 1987:50) memberikan istilah kesalahan (*error*) adalah penyimpangan-penyimpangan yang sistematis dan konsisten dan menjadi ciri khas dari sistem bahasa siswa belajar bahasa tingkat tertentu, sedangkan kekeliruan (*mistake*) adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor *performance* seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, keseleo, kelelahan, tekanan emosional, dan sebagainya.

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang terjadi dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan dari faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi. Kesalahan berbahasa terjadi karena adanya penyimpangan-penyimpangan dalam penerapan kaidah yang berlaku dalam bahasa Jawa. Penyimpangan-penyimpangan tersebut biasanya terjadi secara tidak sengaja karena ketidaksadaran atau ketidaktahuan pemakai bahasa.

Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi dan benar dalam penerapan aturan kebahasaannya. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi bukanlah bahasa yang baik. Bahasa Jawa yang menyimpang dari kaidah bahasa jelas bukan bahasa Jawa yang benar. Para pengguna bahasa sering membuat kesalahan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, secara lisan maupun tertulis, yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu (Tarigan 1997:28-30).

## **2.2.2 Jenis Kesalahan Berbahasa**

Berdasarkan jenis penyimpangannya, dapat dibedakan data yang memeperlihatkan penyimpangan dalam aspek ejaan (penulisan kata, penulisan unsur serapan, pemakaian tanda baca) dari data yang memperhatikan penyimpangan dalam aspek ketatabahasa (struktur frasa, struktur kalimat) (Tarigan 1988:142). Jenis analisis kesalahan berbahasa meliputi kesalahan tentang, 1) ) pilihan kata (diksi), 2) penggunaan ejaan, dan 3) struktur.

### ***2.2.2.1 Kesalahan Berbahasa pada Diksi***

Diksi merupakan salah satu yang berkaitan erat dengan ketepatan. Diksi (*diction*) adalah seleksi kata-kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Achmadi (1990:136) mengungkapkan kesalahan diksi merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa. Fachruddin (1988:101) juga mengungkapkan, istilah diksi ialah pilihan dan penggunaan kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dimaksud diksi adalah ketepatan dan keselarasan pilihan kata yang digunakan untuk mewakili pikiran dan perasaan yang dinyatakan dalam pola suatu kalimat.

Kesalahan memilih dan menempatkan kata akan menimbulkan kejanggalan oleh seetiap pendengar atau pembaca. Kesalahan dalam diksi sebenarnya banyak berhubungan dengan masalah ketepatan pilihan kata. Oleh karena itu, kesalahan diksi atau pilihan kata dapat menjadikan suatu kalimat menjadi tidak baik yang menyebabkan kesalah pahaman makna. Kesalahan diksi

ini meliputi kesalahan kalimat yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan kata (Sugono 2009:222).

Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna, serta sesuai untuk pokok masalah, audien, dan kejadian. Seleksi terhadap unsur tanda dan lambang yang tepat, yang sangat penting di dalam semua tipe sarana komunikasi, terutama teramat penting terhadap kata-kata di dalam menulis atau mengarang, karena kita harus membawakan ide, gagasan, opini, dan sikap tanpa ekspresi wajah, intonasi, atau gerak-gerik lambaian badan (*gesture*).

Diksi (*diction*) merupakan sebuah terminologi atau istilah yang luas, yang berarti "pemilihan kata". Dalam hal ini seorang pengguna bahasa harus memperingatkan atau memperhatikan "diksi" yang baik. Diksi yang baik atau yang benar harus menaati prinsip berikut 1) penggunaan diksi yang sesuai, 2) diksi yang tepat (menggunakan kata-kata yang tepat dan benar), 3) diksi yang ekonomis, 4) diksi tegas (*emphatic diction*) memilih kata-kata yang tegas dan menguatkan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang diksi tersebut, maka yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian yakni definisi diksi menurut Fachrudin. Analisis dalam penelitian ini cenderung lebih menggunakan pendapat Sugono karena teori yang digunakan lebih terperinci.

### **2.2.2.2 Kesalahan Berbahasa pada Ejaan**

Pada hakikatnya ejaan itu adalah konvensi grafis, perjanjian di antara anggota masyarakat pemakai suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya. Bunyi bahasa yang seharusnya diucapkan diganti dengan huruf-huruf dan lambang-lambang lainnya (Chaer 1998:36).

Ejaan yang disempurnakan adalah ejaan hasil dari penyempurnaan atas ejaan-ejaan sebelumnya (Kusumastuti 2009:35), sedangkan Limas (2007:1), juga mengatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan sistem dan peraturan penulisan bunyi bahasa untuk mencapai keseragaman. Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dimaksud ejaan adalah aturan dalam menuliskan bunyi ucapan baik dengan tanda atau lambang-lambang untuk mencapai keseragaman.

Menurut Tarigan (1997:22), jika diklasifikasikan berdasarkan tataran linguistik kesalahan itu terdiri dari kesalahan tataran fonologi (kesalahan ucapan, grafemik (penyelidikan tulisan mengenai tulisan atau huruf dalam system akasara), tanda baca atau punctuasi (*punctuacion*), dan silabis atau pemotongan kata), kesalahan tataran morfologi, kesalahan afiksasi (imbuhan kata), dan kesalahan tataran semantik.

Dewasa ini, dalam penggunaan bahasa masih banyak ditemukan kesalahan terutama dalam hal kesalahan ejaan. Mayoritas kesalahan tersebut adalah kesalahan penulisan tanda baca (Sugono 2009:229). Pendapat tersebut dipertegas oleh Tarigan (1986:157), bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.

Salah satu penyebab kesalahan penerapan ejaan adalah adanya perbedaan konsepsi pengertian tanda baca di dalam ejaan sebelumnya yaitu tanda baca diartikan sebagai tanda bagaimana seharusnya membaca tulisan. Di dalam konsepsi pengertian ejaan lama, tanda baca berhubungan dengan bagaimana melisankan bahasa tulis, sedangkan dalam ejaan yang sekarang ini berlaku tanda baca berhubungan dengan bagaimana memahami tulisan (bagi pembaca) atau bagaimana memperjelas isi pikiran (bagi penulis) dalam ragam bahasa tulis, Sugono (2009:230).

Kesalahan ejaan ada juga yang disebabkan oleh kesalahan pengetikan dikarenakan ketidaktahuan ataupun kurang teliti. Berbeda dengan pendapat tersebut, menurut Soepomo (dalam Pranowo 1997: 57), penyebab terjadinya kesalahan itu adalah (1) pengertian yang kacau, (2) interferensi, (3) logika yang belum masak, (4) analogi, dan (5) sikap *sembrono* 'seenaknya'.

Menurut Limas (2007: 1), ejaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

### **1) Ejaan fonetis**

Ejaan fonetis adalah ejaan yang berusaha menyatakan setiap bunyi bahasa (fonem) dengan lambang atau huruf.

### **2) Ejaan fonemis**

Ejaan fonemis adalah ejaan yang berusaha menyatakan setiap fonem dengan satu lambang atau satu huruf.

Sependapat dengan Limas, Samsuri (1975: 22) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Bahasa" juga menyinggung masalah ejaan. Dalam bukunya

Samsuri menyebutkan bahwa ejaan ada dua yaitu, (1) ejaan fonetik yaitu ejaan yang menghasilkan urutan bunyi-bunyi yang merupakan kata, bersifat suku atau abjad yang didasarkan kepada unsur-unsur yang tidak terbagikan di dalam ujaran, (2) ejaan fonemis adalah ejaan dinyatakan oleh sebuah tanda atau huruf yang disesuaikan dengan bunyi-bunyi yang membedakannya, dan biasanya satu tanda adalah satu fonem.

Kesalahan ejaan pada tataran fonologi merupakan kesalahan ucapan yang paling dasar baik dalam melambangkan bunyi ujaran atau bahasa adalah suatu bunyi ujaran yang mempunyai fungsi untuk membedakan arti yang harus dilambangkan dengan suatu lambang tertentu. Dengan demikian, pelukisan atas bahasa lisan itu akan mendekati kesempurnaan, walaupun kesempurnaan yang dimaksud itu ditentukan dalam batas-batas ukuran manusia, masih bersifat relative, seperti pada kata:

‘*Sopo* seharusnya *sapa*’  
 ‘*Moro* seharusnya *mara*’  
 ‘*Arto* seharusnya *arta*’

Kesalahan ejaan pada tataran fonologi yang meliputi segala macam tanda baca untuk menggambarkan perhentian antara, perhentian akhir, tekanan, tanda tanya, dan lain-lain disebut tanda baca atau punctuation (*punctuation*). Ejaan suatu bahasa juga meliputi memotong-motong suatu kata. Pemotongan itu berguna terutama bagaimana kita harus memisahkan huruf-huruf itu pada akhir suatu baris, bila baris itu tidak memungkinkan kata dari seluruh kata disana.

Berdasarkan beberapa definisi tentang ejaan tersebut, maka yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian yakni definisi diksi menurut Sugono.

Analisis dalam penelitian ini cenderung lebih menggunakan pendapat Tarigan karena teori yang digunakan tentang macam-macam ejaan lebih terperinci.

### **2.2.2.3 Kesalahan Berbahasa pada Struktur**

Struktur adalah susunan bagian-bagian kalimat atau kontituen kalimat secara linear. Kesalahan berbahasa pada struktur di dalamnya mencakup tentang tata bentuk kata, tata bentuk kalimat, struktur frasa, dan kohesi dan koherensi.

#### 1) Tata bentuk kata

Tata bentuk kata memiliki bentuk makna tertentu yang langsung dapat dikenal oleh penutur-penuturnya. Kata dapat berubah bentuknya karena diubah oleh penutur-penuturnya. Sebuah kata yang sama dalam bahasa fleksi mempunyai bentuk-bentuk yang berbeda, untuk menduduki fungsi subjek, fungsi objek, atau fungsi lainnya.

2) Tata kalimat yang mencakup urutan kata yaitu letak atau posisi kata yang satu dengan kata yang lain dalam suatu konstruksi sintaksis, kepaduan, susunan frasa, kepaduan kalimat dan logika kalimat.

#### 3) Struktur frasa

Frasa adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan. Kesatuan itu dapat menimbulkan suatu makna baru yang sebelumnya belum ada. Kesalahan berbahasa Jawa juga sering terjadi dalam tataran frasa antara lain pada kata

*'Mantep roso seharusnya rasa mantep'*

*'Omah biru studio seharusnya studio omah biru'*

#### 4) Kohesi dan koherensi

Menurut Kushartini (2002 :96-101), kohesi adalah keadaan unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis. Sedangkan keberterimaan suatu tuturan suatu teks karena kepaduan semantisnya disebut koherensi. Secara lebih spesifik koherensi diartikan sebagai hubungan antara teks dengan faktor di luar teks berdasarkan pengetahuan seseorang.

Teori-teori yang telah disebutkan merupakan teori tentang kesalahan berbahasa yang dijelaskan oleh beberapa pakar ilmu bahasa. Berdasarkan teori yang telah disebutkan, analisis dalam penelitian ini cenderung lebih menggunakan pendapat Tarigan dan Sugono untuk menganalisis data. Penelitian ini berpedoman pada teori Tarigan dan Sugono, karena kedua teori tersebut saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain sehingga lebih jelas dalam menganalisis data.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode penyajian hasil analisis data. Uraian selanjutnya akan disajikan di bawah ini.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa karena pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Jawa yang terdapat pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka, tetapi berupa wacana (teks). Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang berupaya mengumpulkan data-data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong 2002: 6). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena semata-mata ingin memberi gambaran yang tepat dari pokok permasalahan yaitu tentang apa saja kesalahan berbahasa Jawa yang terdapat pada papan nama dan bagaimana

perbaikan kesalahan berbahasa Jawa pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2002: 3), pendekatan kualitatif itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data penelitian berupa data tertulis dari papan nama pertokoan.

## **3.2 Data dan Sumber data**

Data adalah hasil catatan peneliti baik yang berupa tulisan maupun fakta. Sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data itu diperoleh (Arikunto 2006:129). Data dan sumber data penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

### **3.2.1 Data**

Data dapat berupa kata-kata, tulisan, dan angka. Data penelitian ini adalah kata-kata, dan frasa pada papan nama di pusat pertokoan Kabupaten Pemalang yang diduga terdapat kesalahan berbahasa Jawa.

### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah papan nama pertokoan 'Pasar Esuk' yang berada di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Sumber data yang di peroleh adalah nama-nama toko berbahasa Jawa yang berada di pusat pertokoan yang ada di Kabupaten Pemalang karena letaknya yang strategis, selalu ramai dikunjungi konsumen dan dalam penulisan nama-nama toko tersebut masih

banyak kata-kata yang salah karena tidak memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar, sehingga menarik untuk dikaji.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode adalah cara mengumpulkan data yaitu mulai dari proses memperolehnya data dan sumber data (Subana 2001:115). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data, diantaranya peneliti menggunakan metode:

1) **Observasi Langsung (Pengamatan)**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Moleong 2002:130). Observasi disini adalah mengambil data secara langsung melalui kegiatan mempelajari gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mengamati langsung papan nama toko pada pusat pertokoan.

2) **Teknik Catat**

Metode pengumpulan data menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan pada kartu data yang kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto 1993: 135). Pencatatan pada kartu data dilakukan pada saat pengambilan data, yaitu mencatat semua kesalahan berbahasa baik berupa kesalahan ejaan maupun kesalahan struktur yang ada dalam papan nama pertokoan di Kabupaten Pematang Jaya.

dalam kartu data ini dilakukan untuk mendokumentasikan setiap kesalahan berbahasa, baik yang berupa kesalahan ejaan maupun kesalahan struktur yang di dapat dan diperlukan dalam penelitian ini. Hasil pencatatan data penelitian ini disimpan dalam suatu alat yang dinamakan kartu data, yaitu sebagai berikut.

| No data | Data (Nama toko) | Jenis Kesalahan | Data yang benar |
|---------|------------------|-----------------|-----------------|
|         |                  |                 |                 |
|         |                  |                 |                 |
|         |                  |                 |                 |
|         |                  |                 |                 |

### 3) Dokumentasi

Pada penelitian ini, data diperoleh menggunakan pemotretan. pemotretan digunakan untuk mendokumentasikan data yang dianggap perlu untuk diabadikan, sehingga ada bukti nyata yang dapat dilihat. Dokumentasi dilakukan dengan foto yaitu dengan melakukan pemotretan pada setiap papan nama pertokoan. Dokumen yang berada dalam penelitian ini berupa foto, khususnya foto-foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Foto-foto tersebut merupakan foto-foto yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti yaitu tentang bahasa pada papan nama pertokoan yang berada di Kabupaten Pematang.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Moleong 2002:103). Analisis data dilakukan setelah data terkumpul.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pilah dan teknik ganti. Adapun yang menjadi dasar dalam memilah atau pemisahan disesuaikan dengan sifat atau watak unsur penentu masing-masing atau sesuai dengan kepentingan penelitian (Sudaryanto 1993: 22).

Penelitian ini menggunakan teknik ganti yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menggantikan penulisan yang salah dalam analisis kesalahan berbahasa agar menjadi benar sesuai dengan kaidah bahasa Jawa.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah data yang sudah diperoleh dipilah atau dipisah sesuai dengan jenis kesalahannya, kemudian mengurutkan data yang diperoleh, mengelompokkannya dan memberikan kode, selanjutnya menentukan perbaikan dari kesalahan tersebut berdasarkan hasil dari penyimakan dan pencatatan pada saat pengumpulan data.

### **3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Metode pemaparan hasil analisis data merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini setelah menyelesaikan analisis data. Pemaparan hasil analisis berisi pemaparan mengenai segala sesuatu yang ditemukan dalam

penelitian. Pemaparan hasil penelitian menurut Sudaryanto (1993:145) dibagi menjadi dua cara, yaitu dengan metode formal dan metode informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Dengan menggunakan metode informal, penjelasan tentang kaidah lebih rinci dan terurai. Dengan demikian, rumusan yang tersaji relatif panjang karena dalam pemaparan hasil analisis hanya menggunakan kata atau kalimat dan tidak memerlukan adanya tanda-tanda atau lambang-lambang.

## **BAB IV**

# **BENTUK KESALAHAN BERBAHASA JAWA PADA PAPAN NAMA PERTOKOAN DI KABUPATEN PEMALANG**

Pada bab ini dipaparkan mengenai kesalahan berbahasa Jawa yang terdapat pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang. Penulisan papan nama pertokoan tersebut dianggap salah apabila penulisannya tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Jawa yang disempurnakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari nama-nama pertokoan di Kabupaten Pemalang terdapat kesalahan berbahasa Jawa baik tentang kesalahan diksi, kesalahan ejaan, dan kesalahan struktur. Kesalahan diksi yang ada pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang yaitu tentang pemilihan kata, sedangkan kesalahan ejaan yang ada dalam papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang meliputi kesalahan pemakaian huruf vokal, kesalahan pemakaian huruf konsonan, kesalahan penulisan huruf kapital, dan kesalahan gabungan kata sedangkan kesalahan struktur yang ada dalam papan nama pertokoan tersebut meliputi kesalahan struktur frasa.

### **4.1 Kesalahan Pilihan Kata (Diksi)**

Diksi merupakan salah satu yang berkaitan erat dengan ketepatan. Kesalahan diksi berkaitan dengan kesalahan dalam memilih dan menempatkan kata akan menimbulkan kejanggalan oleh setiap pendengar atau pembaca.

Penulisan papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang ditemukan adanya kesalahan bahasa Jawa salah satunya kesalahan diksi atau pilihan kata. Berikut ini beberapa contoh papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang yang termasuk dalam kesalahan pilihan kata (diksi), sebagai berikut.

**(1) *ONO Sport***  
**Seharusnya**

**(1a) ANA olahraga**

**Data 20**

Berdasarkan contoh papan nama pertokoan yang terdapat di Kabupaten Pemalang, dapat diketahui bahwa pada papan nama pertokoan tersebut dikategorikan dalam kesalahan diksi. Pemilihan kata tersebut kurang tepat karena kata *sport* merupakan bahasa Asing, oleh karena itu kata *sport* pada frasa *Ono sport* seharusnya diganti menggunakan kata *olahraga*.

Selain contoh yang telah diuraikan di atas contoh lain yang masih salah dalam pilihan kata (diksi) adalah sebagai berikut.

**(2) *REJO MOTOR***

**Seharusnya**

**(2a) *RAJA MONTOR***

**(data 10)**

Contoh nomor (2) termasuk kesalahan pilihan kata (diksi) pada kosakata *rejo motor* masih salah, karena *motor* merupakan bahasa Indonesia oleh karena itu kata *motor* pada frasa *rejo motor* seharusnya diganti menggunakan kata bahasa Jawa *montor* sehingga frasa tersebut menjadi *raja montor*.



Selain kedua contoh pilihan diksi yang telah dijabarkan tersebut, masih juga ditemukan kesalahan diksi seperti pada penulisan berikut.

**(3) SIDO HASIL MOTOR**

*Seharusnya*

**(3a) SIDA ASIL MONTOR**

**(data 13)**

Pemakaian frasa *sido hasil motor* pada nomer (3) pilihan kata (diksi) pada kosakata *sido hasil motor* masih salah. Pilihan kata tersebut kurang tepat karena frasa *hasil motor* merupakan bahasa Indonesia, oleh karena itu kata hasil motor pada frasa *sido hasil motor* seharusnya diganti menggunakan kata bahasa Jawa *asil montor* sehingga frasa tersebut menjadi *sido asil montor*.

Contoh lain juga terdapat pada penulisan papan nama pertokoan sebagai berikut.

**(4) basa tua**

**Seharusnya**

**(4a) basa tuwa**

**(data 16)**

Berdasarkan contoh papan nama yang terdapat di Kabupaten Pemalang , dapat diketahui bahwa pada papan nama pertokoan tersebut dikategorikan dalam kesalahan diksi. Pemilihan kata tersebut kurang tepat karena kata *Tua* pada frasa *Basa Tua* seharusnya diganti menggunakan kata bahasa Jawa *tuwa*, karena kata *Tua* tersebut merupakan kata bahasa Indonesia.

## 4.2 Kesalahan Berbahasa pada Ejaan

Pada hakikatnya ejaan itu adalah konvensi grafis, perjanjian di antara anggota masyarakat pemakai suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya. Bunyi bahasa yang seharusnya diucapkan diganti dengan huruf-huruf dan lambang-lambang lainnya (Chaer 1998:36).

Kesalahan-kesalahan ejaan yang ada pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang meliputi kesalahan pemakaian huruf vokal, kesalahan pemakaian huruf konsonan, kesalahan penulisan huruf kapital dan kesalahan gabungan kata.

### 4.2.1 Kesalahan Pemakaian Huruf Vokal

Pemakaian papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang terdapat banyak kesalahan bahasa Jawa salah satunya kesalahan pada pemakaian huruf vokal. Kesalahan pemakaian huruf vokal pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang meliputi kesalahan pemakaian vokal [a] dan vokal [i]. Berikut ini beberapa contoh papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang yang salah dalam pemakaian huruf vokal.

Kesalahan pemakaian huruf vokal [a], seperti pada data berikut ini.

(1) **ARTOMORO**  
Seharusnya  
(1a) **ARTA MARA**  
(data 1)

Berdasarkan contoh papan nama yang terdapat di Kabupaten Pemalang , dapat diketahui bahwa pada papan nama pertokoan tersebut dikategorikan dalam kesalahan pemakaian ejaan (pemakaian huruf vokal), karena pada frasa *ARTOMORO* menggunakan fonem vokal [o]. Kata tersebut menjadi benar sesuai dengan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan, apabila di akhir kata fonem vokal [o] tersebut diganti dengan fonem vokal [a] maka kata *ARTOMORO* seharusnya ditulis dengan kata *ARTA MARA* ‘uang datang’.

Contoh lain papan nama pertokoan yang masih salah dalam pemakaian huruf vokal [a] adalah sebagai berikut.

**(2) *MORO***  
**Seharusnya**  
**(2a) *MARA***  
**(data 4)**

Tidak jauh berbeda dengan kosakata sebelumnya, pada contoh data nomor (2) berdasarkan contoh papan nama tersebut, dapat diketahui bahwa pada papan nama pertokoan tersebut dikategorikan dalam kesalahan pemakaian ejaan (pemakaian huruf vokal), karena pada kata *MORO* menggunakan fonem vokal [o]. Kata tersebut menjadi benar sesuai dengan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan, apabila di akhir kata fonem vokal [o] diganti dengan fonem vokal [a] maka kata *MORO* menjadi *MARA* ‘datang’.

Contoh lain papan nama pertokoan yang masih salah dalam pemakaian huruf vokal [a] adalah sebagai berikut.

**(3) *SARI ROSO***  
**Seharusnya**  
**(3a) *SARI RASA***  
**(data 12)**

Pemakaian frasa yang bercetak tebal pada contoh di atas salah, karena mengalami kesalahan pemakaian huruf vokal yang seharusnya ditulis fonem vokal [a], tetapi ditulis dengan fonem vokal [o]. Penulisan kata-kata tersebut yang benar sesuai dengan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan jika diganti dengan fonem vokal [a] yaitu kata tersebut menjadi *sari rasa*.

Contoh lain tentang kesalahan pemakaian huruf vokal [a] juga terdapat pada data berikut ini.

**(4) MONGGO KERSO**  
**Seharusnya**  
**(4a) MANGGA KERSA**  
**(data 14)**

Contoh nomor (4) salah karena mengalami kesalahan pemakaian huruf vokal yang seharusnya ditulis menggunakan fonem vokal [a], tetapi ditulis dengan fonem vokal [o]. Penulisan kata-kata tersebut yang benar sesuai dengan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan yaitu jika diganti dengan fonem vokal [a] sehingga kata tersebut yang benar menjadi *mangga kersa*.

Contoh lain tentang kesalahan pemakaian huruf vokal [a] juga terdapat pada data berikut ini.

**(5) MORO SENENG**  
**Seharusnya**  
**(5a) MARA SENENG**  
**(data 15)**

Pemakaian frasa yang bercetak tebal pada contoh nomor (5) salah karena penulisan huruf vokal pada kosakata *moro seneng* tidak sesuai dengan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan. Penulisan tersebut menggunakan fonem vokal [o] yang seharusnya kata tersebut ditulis dengan fonem vokal [a]. Oleh karena itu,

kata *moro seneng* seharusnya menjadi *mara seneng* yang di dalamnya ada perubahan antara fonem vokal [o] menjadi fonem vokal [a].

Contoh lain tentang kesalahan pemakaian huruf vokal [a] juga terdapat pada data berikut ini.

**(6) *moro dadi***  
**Seharusnya**  
**(6a) *mara dadi***  
**(data 25)**

Tidak jauh berbeda dengan kosakata sebelumnya, pada contoh data nomor (6) berdasarkan contoh papan nama tersebut, dapat diketahui bahwa pada papan nama pertokoan tersebut dikategorikan dalam kesalahan penulisan ejaan (pemakaian huruf vokal), karena pada kata *moro dadi* menggunakan fonem vokal [o]. Kata tersebut menjadi benar sesuai dengan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan, apabila di akhir kata fonem vokal [o] diganti dengan fonem vokal [a] maka kata *moro dadi* menjadi *mara dadi* ‘jadi datang’.

Selain kesalahan pemakaian huruf vokal [a], juga ditemukan kesalahan pemakaian voka [i], seperti pada data berikut.

**(1) *boyo laly***  
**Seharunya**  
**(1a) *bayalali***  
**(data 2)**

Pada contoh nomor (1) juga dapat ditemuka adanya kesalahan berbahasa Jawa pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang dan kesalahan tersebut dikategorikan dalam kesalahan penulisan ejaan (pemakaian huruf vokal [i]), karena pada kata *boyo laly* menggunakan fonem vokal [o] dan konsonan [l]. Kata tersebut menjadi benar sesuai dengan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan,

apabila di akhir kata fonem vokal [o] dan konsonan [l] tersebut diganti dengan fonem vokal [a] dan fonem vokal [i] maka kata *boyo laly* menjadi *bayalali*.

#### 4.2.2 Kesalahan Pemakaian Huruf Konsonan

Di Kabupaten pemalang selain ditemukan kesalahan berbahasa Jawa pada pemakaian huruf vokal juga terdapat beberapa kosakata yang salah dalam pemakaian huruf konsonan. Beberapa kosakata tersebut yang masih salah dalam pemakaian huruf konsonan [dha] dan konsonan [c] pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut.

Berikut merupakan contoh data yang masih salah dalam pemakaian huruf konsonan [dha] yaitu sebagai berikut.

**(1) *PODOMORO***  
**Seharusnya**  
**(1a) *PADHA MARA***  
**(data 3)**

Pemakaian frasa yang bercetak tebal pada contoh nomor (1) juga masih salah karena terdapat kesalahan pemakaian huruf vokal yaitu terlihat dari penulisan frasa *podomoro*, karena penulisan tersebut menggunakan fonem konsonan [d]. Frasa tersebut menjadi benar sesuai dengan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan, apabila pada konsonan [d] tersebut diganti dengan fonem konsonan [dha] maka frasa *podomoro* seharusnya ditulis dengan *padha mara* ‘berdatangan’.

Selain contoh kesalahan pemakaian konsonan [dha] juga terdapat kesalahan pemakaian konsonan [c] seperti pada penulisan berikut.

**(1) *IBU TJIPTO***  
**seharusnya**  
**(1a) *IBU CIPTA***  
**(data 17)**

Pemakaian frasa *Ibu Tjipto* pada nomer (1) salah karena yang dimaksud kata *Ibu Tjipto* dalam kalimat tersebut adalah kata *Ibu Cipto*, karena pada frasa tersebut menggunakan ejaan lama. Kata tersebut menjadi benar sesuai dengan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan jika kata tersebut ditulis menjadi *Ibu cipta*.

#### **4.2.3 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital**

Berikut ini beberapa contoh kesalahan-kesalahan penulisan huruf kapital yang ada dalam papan nama pertokoan tersebut.

**(1) *kembang joyo***  
**seharusnya**  
**(1a) *Kembang Jaya***  
**(data 18)**

Penulisan frasa *kembang joyo* pada nomer (1) di atas salah karena tidak ada yang menggunakan huruf kapital. Sesuai pedoman ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar, keturunan, nama tempat dan keagamaan yang diikuti nama orang. Selain itu, huruf kapital juga dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Dengan demikian, penulisan kata *kembang joyo* dalam kata tersebut yang benar adalah *Kembang Jaya* yang artinya ‘bunga yang berkuasa atau mempunyai kekuasaan’.

Selain contoh yang telah diuraikan tersebut, terdapat pula contoh data yang masih salah dalam penulisan huruf kapital yaitu sebagai berikut

**(3) *moro sari***  
**Seharusnya**  
**(3a) *Mara Sari***  
**(data 9)**

Penulisan frasa *moro sari* pada frasa nomer (3) di atas salah karena pada frasa tersebut ditulis dengan huruf kecil. Sesuai dengan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan, huruf kapital dipakai sebagai huruf besar pertama kata pada awal kalimat. Jadi, penulisan frasa *moro sari* menjadi *Mara Sari* yang artinya ‘mendatangkan sari’.

Contoh lain papan nama pertokoan yang masih salah dalam penulisan huruf kapital adalah sebagai berikut.

**(4) *ONO Sport***  
**Seharusnya**  
**(4a) *Ana Sport* atau *ANA SPORT***  
**(data 20)**

Penulisan frasa *ONO Sport* pada contoh nomer (4) di atas salah karena kata tersebut semua frasa *ONO* ditulis dengan huruf besar semua dan kata *Sport* ‘S’ saja yang ditulis dengan huruf besar sedangkan yang belakang tidak. Sesuai dengan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan, kata yang berada di tengah kalimat harus ditulis dengan huruf kecil, kecuali nama orang, nama daerah, dan lain-lain. Jadi, frasa tersebut harus ditulis dengan huruf kecil menjadi *Ana Sport* atau *ANA SPORT* yang artinya ‘ada olah raga’.



Contoh lain yang masih salah dalam penulisan huruf kapital adalah sebagai berikut.

**(5) *Sari bumi***  
**Seharusnya**  
**(5a) *Sari Bumi***  
**(data 21)**

Penulisan frasa *Sari bumi* pada contoh nomer (5) di atas salah karena kata tersebut semua frasa *Sari bumi* yang ditulis dengan huruf besar hanya pada huruf ‘s’ saja. Sesuai dengan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan, kata yang berada di tengah harus ditulis dengan huruf kecil, kecuali nama orang, nama daerah, dan lain-lain. Jadi, frasa tersebut harus ditulis dengan huruf besar sehingga frasa *Sari bumi* menjadi *Sari Bumi* .

Contoh lain yang masih salah dalam penulisan huruf kapital adalah sebagai berikut.

**(6) *kaligempol***  
**Seharusnya**  
**(6a) *Kali Gempol***  
**(data 22)**

Penulisan frasa *kaligempol* pada nomer (6) di atas salah karena tidak ada huruf yang besar. Sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Selain itu, huruf kapital juga dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Dengan demikian, penulisan kata *kaligempol* dalam kata tersebut yang benar adalah *Kali Gempol* yang artinya ‘sungai yang terpecah’.

#### 4.2.4 Kesalahan Gabungan Kata

Di Kabupaten pemalang ditemukan kesalahan berbahasa Jawa pada ejaan yang meliputi pemakaian huruf vokal, pemakaian huruf konsonan dan penulisan huruf kapital selain itu juga terdapat kesalahan gabungan kata. Beberapa kosakata tersebut yang masih salah dalam gabungan kata meliputi gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah dan gabungan kata yang seharusnya ditulis serangkai pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut.

Kesalahan gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah yang ada dalam papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut.

**(1) *ARTOMORO***

Seharusnya

**(1a) *ARTA MARA***

**(data 1)**

Berdasarkan contoh papan nama yang terdapat di Kabupaten Pemalang, dapat diketahui bahwa pada papan nama pertokoan tersebut dikategorikan dalam kesalahan gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah, karena pada frasa *ARTOMORO* penulisannya digabung sedangkan seharusnya frasa tersebut ditulis terpisah, sehingga *ARTOMORO* menjadi *ARTA MARA*.

Selain contoh yang telah diuraikan di atas contoh lain yang masih salah dalam gabungan kata adalah sebagai berikut.

**(2) *PODOMORO***

Seharusnya

**(2a) *PADHA MARA***

**(data 3)**

Berdasarkan contoh papan nama yang terdapat di Kabupaten Pemalang, dapat diketahui bahwa pada papan nama pertokoan tersebut dikategorikan dalam

kesalahan gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah, karena pada frasa *PODOMORO* penulisannya digabung sedangkan seharusnya frasa tersebut ditulis terpisah sehingga *PODOMORO* menjadi *PADA MARA*.

Selain kedua contoh yang telah dijelaskan tersebut, masih juga ditemukan kesalahan gabungan kata pada penulisan berikut.

**(3) kaligempol**

**Seharusnya**

**(3a) Kali Gempol**

**(data 22)**

Berdasarkan contoh papan nama yang terdapat di Kabupaten Pematang, dapat diketahui bahwa pada papan nama pertokoan tersebut dikategorikan dalam kesalahan gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah, karena pada frasa *kaligempol* penulisannya digabung sedangkan seharusnya frasa tersebut ditulis terpisah sehingga *kaligempol* menjadi *Kali Gempol*.

Selain contoh kesalahan gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah juga terdapat kesalahan gabungan kata yang seharusnya ditulis serangkai seperti pada penulisan berikut.

**(1) boyo laly**

**Seharunya**

**(1a) bayalali**

**(data 2)**

Berdasarkan contoh papan nama yang terdapat di Kabupaten Pematang, dapat diketahui bahwa pada papan nama pertokoan tersebut dikategorikan dalam kesalahan gabungan kata yang seharusnya ditulis serangkai, karena pada kata *boyo laly* penulisannya dipisah sedangkan seharusnya kata tersebut ditulis digabung sehingga *boyo laly* menjadi *Bayalali*.

### 4.3 Kesalahan Struktur

Struktur adalah susunan bagian-bagian kalimat atau kontituen kalimat secara linear. Kesalahan berbahasa pada struktur di dalamnya mencakup tentang, struktur frasa.

Frasa adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan. Kesatuan itu dapat menimbulkan suatu makna baru yang sebelumnya belum ada. Kesalahan struktur yang terdapat pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang mayoritas adalah kesalahan pada struktur frasa. Beberapa contoh kesalahan struktur frasa antara lain pada kosakata sebagai berikut.

**(1) MANTEP ROSO**  
**Seharusnya**  
**(1a) RASA MANTEP**  
**(data 6)**

Penulisan frasa yang bercetak tebal pada contoh tersebut salah, karena struktur frasa pada kata *mantep roso* tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jawa yang berlaku. Oleh karena itu, struktur frasa yang benar untuk data tersebut adalah *rasa mantep* yang artinya 'rasa luar biasa'.

Contoh lain kesalahan struktur frasa pada papan nama pertokon di Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut.

**(2) omah biru studio**  
**Seharusnya**  
**(2a) studiyο omah biru**  
**(data 23)**

Penulisan frasa yang bercetak tebal pada contoh tersebut salah, karena struktur frasa pada kata *omah biru studio* tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jawa

yang berlaku. Oleh karena itu, struktur frasa yang benar untuk data tersebut adalah *studiyo omah biru*.

Selain dua contoh yang sudah dijelaskan tersebut, masih terdapat beberapa contoh yang masih salah dalam penulisan struktur frasanya. Contoh tersebut adalah sebagai berikut.

**(3) SAEMOTOR**

**Seharusnya**

**(3a) MONTOR SAE**

**(data 24)**

Struktur frasa pada contoh nomor (3) *sae motor* masih salah, karena penulisan struktur tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jawa. Penulisan struktur frasa yang benar adalah *montor sae* yang artinya 'motor bagus'.

Contoh lain yang masih terdapat kesalahan struktur frasa adalah sebagai berikut.

**(4) moro dadi**

**Seharusnya**

**(4a) dadi mara**

**(data 25)**

Tidak jauh berbeda dengan kosakata sebelumnya, Penulisan kata yang bercetak tebal pada contoh tersebut salah, karena struktur frasa pada kata *moro dadi* tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jawa yang berlaku. Oleh karena itu, struktur frasa yang benar untuk data tersebut adalah *dadi mara* yang artinya 'jadi datang'.

Contoh lain yang masih terdapat kesalahan struktur frasa adalah sebagai berikut.

**(5) SAENIKI**  
**Seharusnya**  
**(5a) NIKI SAE**  
**(data 26)**

Tidak jauh berbeda dengan kosakata sebelumnya, Penulisan frasa yang bercetak tebal pada contoh tersebut salah, karena struktur frasa pada kata *SAENIKI* tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jawa yang berlaku. Oleh karena itu, struktur frasa yang benar untuk data tersebut adalah *NIKI SAE* yang artinya ‘bagus ini atau inilah yang terbaik’.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang kesalahan berbahasa Jawa pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang terdapat kesalahan berbahasa Jawa yang terdiri atas kesalahan pilihan kata (diksi) seperti pada contoh *Ono Sport* seharusnya *Ana Olahraga*, kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan huruf vokal yaitu vocal [a] dan vocal [i] seperti pada contoh kata *Moro* seharusnya *Mara* (vocal a) dan *boyo laly* seharusnya *Bayalali* (vocal i), kesalahan penulisan huruf konsonan yaitu (konsonan dha dan konsonan c) seperti pada contoh frasa *podomoro* seharusnya *Padha Mara* (konsonan dha) dan *ibu tjipto* menjadi *Ibu Cipta* (konsonan c), kesalahan penulisan huruf kapital seperti pada contoh frasa *kaligempol* seharusnya ditulis *Kali Gempol*, dan kesalahan gabungan kata yaitu dan gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah, seperti pada contoh *artamara* seharusnya ditulis *Arta mara* dan gabungan kata yang seharusnya ditulis serangkai seperti pada contoh *boyo laly* seharusnya ditulis *Bayalali* dan juga terdapat kesalahan struktur yang meliputi kesalahan struktur frasa seperti pada contoh *Mantep Rasa* ditulis menjadi *Rasa Mantep*.

Dari temuan kesalahan berbahasa Jawa yang terdapat pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang, kesalahan yang paling banyak ditemui yaitu tentang kesalahan ejaan yaitu kesalahan dalam pemakaian huruf vokal, sedangkan kesalahan yang paling sedikit ditemui yaitu kesalahan pemakaian huruf konsonan.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti bidang Bahasa Jawa hendaknya ada penelitian lebih lanjut tentang Kesalahan Berbahasa Jawa pada papan nama pertokoan karena masih terbuka banyak masalah di dalamnya. Banyak aspek-aspek berbahasa Jawa selain kesalahan ejaan dan kesalahan struktur yang masih bisa dikaji.
2. Dengan ditemukannya kesalahan Berbahasa Jawa pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang, pemilihan dan penulisan papan nama yang menggunakan bahasa Jawa hendaknya lebih selektif dan lebih memperhatikan kaidah bahasa Jawa yang berlaku.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, Muchsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asuh Malang.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1998. *Dasar-dasar Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gianto, Anis. 2010. *Kesalahan Kalimat Bahasa Jawa dalam Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Indriyana, Novita. 2009. *Analisis Kesalahan Penulisan Kata dan Tanda Baca pada Buku Teks Bahasa Jawa Pinter Basa Kelas VIII Semester I Terbitan Sumber Ilmu*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Kusumastuti. 2009. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 4 Pemalang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Limas. 2007. *EYD Plus*. Lima Adi Sekawan: Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Parera, Jos. Daniel. 1997. *Linguistik Educational: Pendekatan, Konsep, dan teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Pranowo. 1997. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Purwadi. 2005. *Kamus Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa Edisi Terlengkap*. Bina Media: Yogyakarta.
- Samsuri. 1975. *Analisis Bahasa*. Erlangga: Jakarta.
- Sudarmanto. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa, Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa*. Widya Karya: Semarang.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Sastra)*. Yogyakarta: Duta Wacana Universty Press.
- Sugono, Dendy. 1988. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Departemen dan Pendidikan Kebudayaan.
- Yulianti, Ari. 2010. *Kesalahan Ejaan dalam Buku Teks Bahasa Jawa Damar (Dlancang Gladen lan Materi Ringkes) SMA Semester XI Penerbit Pinus Tahun 2010*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN 1

DATA KESALAHAN BERBAHASA JAWA PADA PAPAN NAMA  
PERTOKOAN DI KABUPATEN PEMALANG

DOKUMENTASI











**MANTEP ROSO**

**SOP T**

**+**

**HATI - HATI  
JALAN SEMPIT !!!  
TURUNKAN PENUMPANG  
DI DALAM TERMINAL**



## LAMPIRAN 11

### KARTU DATA

#### KESALAHAN EJAAN (HURUF VOKAL)

| No data | Data (Nama toko) | Jenis Kesalahan       | Data yang benar     |
|---------|------------------|-----------------------|---------------------|
| 1       | ARTOMORO         | Kesalahan huruf vokal | ARTA MARA           |
| 2       | BOYO LALY        |                       | BAYALALI            |
| 3       | PODOMORO         |                       | PADHA MARA          |
| 4       | MORO             |                       | MARA                |
| 5       | ANJASMORO        |                       | ANJASMARA           |
| 6       | MANTEP ROSO      |                       | MANTEP RASA         |
| 7       | Moro sari        |                       | MARA SARI           |
| 8       | Endah joyo       |                       | ENDAH JAYA          |
| 9       | SANTOSO          |                       | SANTOSA             |
| 10      | REJO MOTOR       |                       | RAJA<br>MONTOR      |
| 11      | MULYO            |                       | MULYA               |
| 12      | SARI ROSO        |                       | SARI RASA           |
| 13      | SIDI HASIL MOTOR |                       | SIDA ASIL<br>MONTOR |
| 14      | MONGGO KERSON    |                       | MANGGA<br>KERSA     |
| 15      | MORO SENENG      |                       | MARA<br>SENENG      |



## **KARTU DATA II**

### **KESALAHAN EJAAN (HURUF KONSONAN)**

| No data | Data (Nama toko) | Jenis Kesalahan | Data yang benar |
|---------|------------------|-----------------|-----------------|
| 16      | BASA TUA         |                 | Basa tuwa       |
| 10      | REJO MOTOR       |                 | Raja montor     |
| 17      | IBU TJIPTO       |                 | Ibu cipta       |
|         |                  |                 |                 |

## **KARTU DATA III**

### **KESALAHAN EJAAN (HURUF KAPITAL)**

| No data | Data (Nama toko) | Jenis Kesalahan | Data yang benar |
|---------|------------------|-----------------|-----------------|
| 18      | kembang joyo     | Huruf kapital   | Kembang Joyo    |
| 7       | moro sari        |                 | Moro Sari       |
| 19      | ONO Sport        |                 | Ono Sport       |
| 20      | Sari bumi        |                 | Sari Bumi       |
| 21      | kaligempol       |                 | Kali Gempol     |

## KARTU DATA IV

### KESALAHAN STRUKTUR FRASA

| No data | Data (Nama toko) | Jenis Kesalahan | Data yang benar  |
|---------|------------------|-----------------|------------------|
| 6       | MANTEP ROSO      | Struktur frasa  | RASA MANTAP      |
| 22      | Omah biru studio |                 | Studio omah biru |
| 23      | SAEMOTOR         |                 | Montor sae       |
| 24      | MORO DADI        |                 | DADI MARA        |
| 25      | SAENIKI          |                 | NIKI SAE         |